

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan berkembangnya teknologi yang ada, kehadiran media massa seperti Tribunjabar.id ini sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat terutama dibidang politik. Media sendiri kini banyak memberikan referensi pada khalayak dalam membentuk keputusan polit seseorang. Dengan seringnya sebuah informasi mengenai suatu hal diberitakan, besar pula peluang referensi yang kemudian diperoleh oleh khalayak. Media memiliki peranan dalam perubahan dan perkembangan politik yang ada di Indonesia.

Trubunjabar.id merupakan salah satu media yang bergerak dibidang informasi seperti dibidang perolitikan, perekonomian, penddikan budaya seni dan lainnya. Tribunjabar.id sendiri merupakan sebuah portal berita berbasis *online* yang dikelola pihak PT. Tribun Digital Online. Pada platform berita online tersebut, menyediakana beragam informasi yang tentunya sedang terjadi dari berbagai belahan, seperti berita lokal, nasional, sampai internasional yang diasajikan secara aktual dan dengan kecepatan yang lebih unggul dari media mainstream. Informasi tersebut diantaranya seperti olahraga, Ekonomi, dan Bisnis serta seleb Lifestyle, entertainment dan lainnya.

Politik sendiri tentunya sangatlah berkaitan dengan sebuah media, karena yang menjadi satu diantara tujuan media untuk membentuk pandangan umum mengenai berbagai macam hal, seperti mengenai politikan di Indonesia.

Keberhasilan sebuah media adalah ketika sesuatu yang menjadi pandangan publik bisa terealisasi dengan yang diharapkan media itu sendiri. Pesan politik melalui media massa dengan berita-berita politiknya yang ditayangkan oleh berbagai macam media cetak ataupun elektronik dianggap sangat kuat dalam mempengaruhi perilaku dan kesadaran politik masyarakat (Hikmat, 2011:63).

Tahun 2019 ini merupakan tahun istimewa bagi masyarakat Indonesia. Pada tahun ini masyarakat Indonesia kembali melaksanakan pesta demokrasi, yaitu pemilihan umum. Pelaksanaan pemilu yang akan berjalan keduabelas kalinya ini secara periodik menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negarayang menganut sistem demokrasi.

Turut terlibat saat pemilu merupakan satu bentuk dari partisipasi politik. Berhasil tidaknya pemilu yang dilaksanakan dapat dilihat dari tinggi rendahnya suara yang dihasilkan dari partisipasi masyarakat. Sebagai negara demokrasi, pemilu sendiri dianggap sebagai sebuah instrumen paling penting dalam terlaksananya sebuah dukungan rakyat. Pesta demokrasi atau pemilu memperlihatkan dimana sebuah kekuasaan politik itu bersumber atau berasal dari tangan rakyat serta rakyat memberikan kepercayaan dan dukungan penuh bagi siapa saja yang menjabat sebagai aktor politik dalam membuat berbagai kebijakan untuk perubahan negara Indonesia.

Saat menghadapi pemilu seperti sekarang ini dimungkinkan munculnya sejumlah kelompok yang memilih untuk tidak berpartisipasi artinya mereka tidak memberikan hak suaranya dalam pemilu atau biasa sekelompok orang

tersebut dikenal dengan sebutan golput. Berbagai faktor tentunya dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat partisipasi dalam pemilu, antara lain masyarakat merasa jenuh dengan *rule* pelaksanaan pemilu yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali itu, banyak masyarakat yang merasa tidak puas atas kinerja sistem perpolitikan yang ada, serta tidak menjamin pada perubahan nasib kehidupan mereka, kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang politik dikalangan masyarakat, serta semakin merosotnya kesadaran masyarakat akan pentingnya suara mereka pada pemilu yang menjadi instrumen perubahan sosial.

Angka golput (golongan putih) di Indonesia sering kali menjadi warna tersendiri pada setiap jalannya pemilihan umum. Setiap tahun angka golput selalu mengalami naik turun. Seperti yang terjadi pada pemilu 2004 tercatat angka golput kisaran 24%, sedangkan pada pemilu 2009 adanya peningkatan yaitu hingga 27,7%. Pada 2014 pihak KPU mengharapkan terjadinya penurunan sebesar 25%, akan tetapi harapan tersebut sirna, karena pada kenyataannya angka golput yang dicapai mengalami kenaikan sebesar 29,8% (Jati, 2014).

Melihat hal demikian, media tentunya memiliki peranan penting dalam menyadarkan masyarakat untuk meleak politik agar angka golput menurun tiap tahunnya. Meskipun sebetulnya dengan pesatnya perkembangan media saat ini, memang tidak sedikit menimbulkan efek buruk melalui berita-berita yang ditayangkan, diantaranya munculnya seks bebas, narkoba, kriminal dan lainnya bahkan media sendiri tak jarang menggiring masyarakat untuk

memilih langkah-langkah tertentu dalam pemilu. Banyaknya pemberitaan mengenai politik yang melenceng dari fakta-fakta yang ada dilapangan, banyaknya media yang kini berpihak banyak menimbulkan sekelompok orang-orang tak lagi mempercayai berita-berita yang ditayangkan di media. Munculnya sikap apatis dan acuh dan menimbulkan banyak kekhawatiran dimasyarakat, khususnya ketika musim pemilu datang.

Oleh karenanya perlu adanya berbagai tindakan yang dilakukan pihak-pihak yang berkewajiban dibidangnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Dalam hal ini yang memiliki wewenang mengatasi hal tersebut tentu saja KPU dan pemerintah. Akan tetapi jika melihat pada perkembangan saat ini media sendiri nyatanya bisa sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sebuah pemilu.

Media bisa menjadi perantara antara pemerintahan dan masyarakat dalam menyampaikan segala sesuatu mengenai politik khususnya pemilu agar masyarakat turut berpartisipasi pada pemilu. Dalam hal ini sebuah media tentu sangat berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap perpolitikan di Indonesia .

Hal itulah yang menjadikan pengkajian ini menjadi menarik, dimana sebetulnya tidak hanya tugas KPU dan Pemerintahan saja yang berupaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tetapi peran media juga sangat dibutuhkan. Melalui pemberitaan mengenai politik yang dimuat oleh media bisa mengubah opini masyarakat dan tentunya bisa lebih menyadarkan masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam sebuah pemilu.

Sejalan dengan hal itulah maka kehadiran media massa seperti tribunjabar.id ini mempunyai peranan serta fungsinya yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Beberapa para ahli turut mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi dari komunikasi media massa, seperti yang disampaikan Nurudin (2007: 63) fungsi dan peranan dari komunikasi massa ialah; sebagai sumber informasi, sebagai hiburan, persuasi, pengawasan sosial transmisi budaya, pewarisan sosial dan juga sebagai korelasi.

Berbeda dengan pendapat nurudin, menurut Onong Uchjana Effendy fungsi Komunikasi media massa: sebagai informasi, sebagai motivasi, diskusi serta perdebatan, integrasi, budaya dan juga pendidikan. Dengan begitu beberapa fungsi dari media massa seperti yang dikemukakan para ahli sebelumnya bisa kita simpulkan, secara umum fungsi media yaitu sebagai informasi, sosialisasi, pendidikan dan untuk memengaruhi (Effendy, 2006: 10).

Fungsi media massa dia atas, seperti informasi, sosialisasi dan pendidikan yang akan menjadi tolak ukur dalam fokus penelitian ini. Bagaimana upaya Tribunjabar.id merealisasikan fungsi-fungsi media tersebut dalam pemberitaan dan mensosialisasikan pemilu 2019. Media, seperti yang kita telah banyak ketahui memang sangat berkaitan dengan dunia politik

Ketika membahas mengenai media massa tentunya juga membahas muatan politik di dalamnya, begitu pula sebaliknya berbagai muatan yang menyangkut politik tidak akan lepas dari sebuah media yang memuatnya. Beragam berita politik yang disajikan di media massa bukan lagi sesuatu yang di anggap awam atau tabu (Nimmo, 1989:217).

Perkembangan dari berbagai sisi politik yang ditampilkan media tentu saja dapat membentuk persepsi yang beragam dimasyarakat. Keikutsertaan media dalam mengubah sistem perpolitikan melalui pembentukan opini publik merupakan upaya dalam pembangunan sikap dan tentunya tindakan khalayak mengenai permasalahan politik atau bahkan dari aktor politiknya sendiri. (Hamad, 2004:9).

Karena itulah maka studi dan kajian tentang upaya media tribunjabar.id dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu menjadi sangat menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian. Pengkajian dan penelitian terkait dengan upaya media tribunjabar.id dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat menjadi penting setidaknya untuk melihat bagaimana peran dan serta media Tribunjabar.id dalam upaya meningkatkan good goverment dan demokrasi yang lebih bermartabat.

Dalam penelitian ini Tribunjabar.id dipilih sebagai objek penelitian dengan suatu alasan yang mana Tribunjabar.id adalah satu diantara media yang turut berkontribusi menghadirkan rubrik khusus pemilu 2019. Tribunjabar.id selalu rutin dalam menginformasikan dan *update* berita seputar pemilu 2019 pada setiap harinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian sebelumnya yang menjelaskan dimana media sendiri berperan dalam meningkatkan partisipasi dimasyarakat pada pelaksanaan pemilu dari berita-berita mengenai pemilu yang turut dimuat dalam Tribunjabar.id. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana suatu media

itu merealisasikan atau melakukan proses dari beberapa fungsimedia massa seperti fungsi informasi, fungsi sosialis, dan fungsi pendidikan dalam politik, yang kemudian dituangkan dalam berita-berita mengenai pemilu.Oleh karena itu untuk mengarahkan penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian dalam pengkajian mengenai peranan media dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana peran Tribunjabar.id dalam dalam memberikan informasi pemilu 2019?
2. Bagaimana peran Tribunjabar.id dalam mensosialisasi pemilu 2019?
3. Bagaimana peran Tribunjabar.id dalam membangun pendidikan politik pemilih melalui berita pemilu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus pengkajian dan pertanyaan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka penelitin mengenai upaya media dalam meningkatkan partisipasi masyarkat pada pemilu bertujuan untuk mengetahui :

1. Peran Tribunjabar.id dalam dalam memberikan informasi pemilu 2019.
2. Peran Tribunjabar.id dalam mensosialisasi pemilu 2019.
3. Peran Tribunjabar.id dalam membangun pendidikan politik pemilih melalui berita pemilu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis pengkajian ini diharpkan bisa memberikan kontribusi, secara langsung ataupun tidak langsung dalam menambah wawasan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai hubungan media

dan politik. Peneliti juga mengharapkan dari pengkajian ini dapat menjadi sumber salah satu referensi, sumbangan pustaka bagi mahasiswa yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa yaitu mengenai peran media khususnya dalam perpolitikan.

2. Secara kegunaan Praktis penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia akan pentingnya menggunakan suaranya dalam pelaksanaan pemilihan umum. Selain itu juga pengkajian juga mampu berguna untuk media-media yang ada di Indonesia yang berperan penting dalam membentuk dalam politik agar lebih berpartisipasi pada kegiatan politik. Pengkajian dan penelitian terkait dengan upaya media tribunjabar.id dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat menjadi penting setidaknya untuk melihat bagaimana peran dan serta media Tribunjabar.id dalam upaya meningkatkan good government dan demokrasi yang lebih bermartabat.

E. Landasan Pemikiran

Sebuah media massa dalam lingkungan masyarakat bebas tentunya mempunyai beberapa kewajiban yang harus dilakukan. Sebagai lembaga sosial, media bukanlah sebuah alat yang dijalankan pemerintahan bahkan bertindak atas keinginan masyarakat. pada hakikatnya media memiliki suatu kebebasan dalam menentukan arah dan tujuannya sendiri tanpa campur tangan pihak luar.

Sebagai acuan pada penelitian ini, maka digunakan pendekatan dengan Teori Media Tanggung Jawab Sosial yang merupakan salah satu teori dari

Four Theories Of Press. Teori tersebut merupakan hasil dari buah pikiran Siebert, Peterson, dan Schramm. Teori tersebut berdasarkan pada beberapa pertimbangan sistem pada pasar yang bebas, namun kenyataan tidak berhasil dalam memenuhi berbagai tujuan dari kebebasan sebuah pers dan tidak lagi mampu untuk melindungi kepentingan masyarakat. Prinsip-prinsip utama dari teori ini (Syam, 2006:73) :

- 1) Media seharusnya dapat menerima & memenuhi berbagai kewajiban-kewajiban kepada khalayak banyak.
- 2) Kewajiban itu tentunya memberikan informasi kepada khalayak, namun tetap dengan mengedepankan kebenaran, sesuai fakta, selalu objektif dan juga menjaga keseimbangan dalam menyajikan sebuah informasi.
- 3) Media memiliki kebebasannya dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan informasi pada masyarakat.
- 4) Media massa mempunyai sifat yang pluraristis dan, mampu memberikan kesempatan sama rata dalam menyampaikan sudut pandang yang beragam.
- 5) Media harus bisa menghindari dari setiap hal yang dapat menjerumuskan pada tindakan yang menyimpang seperti kejahatan, kekerasan yang dapat merusak tatanan sosial, dan bahkan menyakiti dan mengusik kelompok-kelompok yang minoritas.
- 6) Masyarakat memiliki haknya untuk menuntut standar kinerja yang tinggi dari sebuah media. Karena intervensi dibenarkan mengenai media yang

merupakan *public good* wartawan serta kalangan profesional lainnya yang turut bertanggung jawab terhadap khalayak serta pasar.

Dari penjelasan mengenai teori diatas, tentu sangatlah selaras dengan penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai upaya media dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu. Sebagai media yang nama cukup menjulang dan terkenal Tribunjabar.id maka sudah selayaknya melayani masyarakat dengan berbagai informasi termasuk tentang politik.

Teori ini merupakan salah satu teori yang termasuk ke dalam teori normatif media. Teori ini sendiri memiliki beberapa gagasan pokok yaitu sebagaimana seharusnya media menjalankan tugasnya, hal itu setidaknya diharapkan agar media dapat bertindak demi kepentingan khayalak luas maupun demi kebaikan masyarakat secara keseluruhan.

Teori ini pada mulanya merupakan sebuah reaksi dari ragamnya teori normatif media yang ada dimasyarakat liberal, namun telah bergabung dengan sistem media pembangunan yang lebih menekankan bahwa masyarakat sebagai titik sentral- keterlibatannya dan komunikasi yang secara horizontal.

Teori ini hadir karena adanya komersialisasi dan monopoli dari media yang dimiliki perorangan, sentralisasi, dan birokratisasi siaran publik. Maka dari itu, teori tanggung jawab sosial sangat sejalan dan sangat cocok jika dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Dimana dalam teori tanggung jawab sosial ini menjelaskan bagaimana media massa mempunyai peranan dalam memenuhi informasi masyarakat. Media massa mempunyai beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan sebagai sumber informasi

bagi masyarakat. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya media berjalan, dan bagaimana seharusnya media massa itu melakukan fungsinya kepada khalayak. Hubungan teori ini dengan penelitian yaitu, bagaimana Tribunjabar.id dalam bertanggung jawab memenuhi segala informasi masyarakat mengenai isu-isu mengenai pemilu.

Media saat ini memang telah berkembang dengan pesat. Media saat ini telah banyak dipergunakan diberbagai belahan dunia. Seperti yang sudah menjadi rahasi umum, bahwa media massa memiliki peranan yang sangat besar dan dipercaya khalayak dapat merubah perilaku dan gaya hidup seseorang.

Berkembangnya media mssa sebagai sumber berbagai informasi di Indonesia maupun di negara lainnya, tidak terlepas dari jalannya perkembangan dan berubahnya jaman dari hari-kehari dalam segala sektor kehidupan masyarakat. Media ditujukan untuk turut mendukung serta mengkritisi perubahan juga menempatkan media massa pada posisi yang terpenting (Kuswandi, 2008:11).

Media massa ialah saluran, sarana, ataupun alat yang dirgunakan dalam proses komunikasi, yakni komunikasi tersebut diarahkan kepada khalyak luas (*channel of mass comunication*). Meda mssa adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan berbagai macam pesan yang seacar langsung berhubungan dengan khalyak luas seperti radio, televisi, dan surat kabar baik cetak maupun media online.

Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang memiliki arti tengah atau sebagai perantara. Sedangkan kata massa sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu massa yang artinya sebuah kelompok atau kumpulan. Oleh karena, maka dapat disimpulkan bahwa media massa bisa diartikan sebagai sebuah alat perantara atau alat yang digunakan oleh khalayak dalam hubungannya antara satu dengan lainnya.

Media massa merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk komunikasi, dimana prosesnya dalam menyampaikan pesan, maupun suatu gagasan masyarakat banyak (khalayak) dengan cara yang serentak. Selain itu media massa sendiri memiliki beberapa karakteristik tertentu hingga media itu layak disebut media massa.

Ilmu komunikasi dan ilmu sosial merupakan hasil dari perkembangan baru menunjukkan suatu ciri bahwa kedua ilmu tersebut bisa dijadikan satu. Komunikasi dalam politik menjadi suatu hal yang menarik bagi para ahli untuk mereka kaji. (Hikmat, 2011: 35).

Tidak saja bergelut pada pembahasan bagaimana proses komunikasi politik itu berlangsung, namun juga membahas komunikasi politik itu sendiri bisa berlangsung pada sistem perpolitikan atau pemerintahannya. Hal tersebut tentunya menyangkut bagaimana sistem itu dapat dipertahankan dan berlanjut setiap generasinya.

Seiring berkembangnya teknologi, media online hadir dengan menyuguhkan berbagai keunggulan dibanding dengan jenis media massa yang hadir sebelumnya. Tidak hanya tulisan dan foto saja yang dimuat dalam media

online, akan tetapi turut dilengkapi dengan suara dan gambar (audio-visual). Kecepatan dalam menyampaikan informasi pun menjadi kelebihan tersendiri.

Tidak sedikit yang berpendapat bahwa kehadiran media online bisa saja menjadi satu ancaman bagi media massa lainnya, terutama media cetak. Namun, banyak juga yang berpendapat bahwa dengan hadirnya media online di tengah masyarakat bisa menjadi pelengkap bagi media massa lainnya. Media online dan media massa lainnya, seperti radio, televisi dan cetak bisa saling menguntungkan satu sama lainnya.

Media online merupakan media massa yang memanfaatkan jaringan internet dalam penyebaran informasinya. Sebuah berita yang disebarakan lewat media online dapat Tentunya dapat dimuat dimana saja tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Media online sangat *up to date* dalam memberikan informasi.

Komunikasi politik artinya komunikasi dengan memasukkan muatan-muatan politik di dalamnya. Media dan politik memang sudah menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Media sendiri menjadi penghubung antara aktor politik, pemerintahan dan masyarakat. Sedangkan Partisipasi politik menjadi salah satu aspek terpenting dalam suatu demokrasi. Partisipasi politik merupakan ciri khas dari modernisasi politik.

Sedangkan partisipasi politik sendiri merupakan unsur terpenting dalam susunan negara demokrasi. hal tersebut merupakan sebuah ciri modernisasi dunia politik. Segala bentuk keputusan-keputusan politik yang telah dibuat oleh pihak pemerintahan adalah menyangkut serta mempengaruhi kehidupan

rakyatnya, oleh karena itu bagi setiap masyarakat berhak untuk turut andil dalam menentukan keputusan tersebut.

Di negara-negara demokrasi seperti Indonesia ini pada dasarnya jika sebuah partisipasi khalayak lebih banyak, hal itu akan dianggap baik bagi negara demokrasi. Jika partisipasi dimasyarakat tinggi maka dapat diaktakan masyarakat Indonesia turut mengikuti dan juga paham betul akan permasalahan politik yang ada dan ikut terlibat di dalamnya. Akan tetapi, jika angka partisipasi dimasyarakat rendah, maka dapat disimpulkan memang banyak masyarakat tidak memiliki ketertarikan pada permasalahan negaranya sendiri (Budiardjo, 2008: 369).

Keterlibatan masyarakat dalam demokrasi sangatlah penting. Namun tidak sedikit masyarakat Indonesia kurang menyadarinya dan acuh terhadap permasalahan politik yang ada. Pendidikan dikalangan masyarakat mengenai politik sangatlah dibutuhkan untuk menyadarkan masyarakat bahwa partisipasinya dalam demokrasi menjadi kunci keberhasilan negara demokrasi.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini yaitu di Kota Bandung, lebih tepatnya di Kantor Tribun Jabar yang berlokasi di Jalan Sekelimus Utara No.2-4, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan memilih Tribunjabar.id sebagai objek penelitian ini tentu saja dengan beberapa pertimbangan yaitu Tribun jabar merupakan salah satu media yang namanya cukup besar dan banyak dikenal masyarakat khususnya masyarakat

Bandung, jarak yang mudah diakses, selain itu juga media Tribunjabar.id merupakan media online dari Tribun Jabar yang menyediakan rubrik mengenai Pemilu 2019. Selain itu juga akses untuk memperoleh data lebih mudah dan efektif dibandingkan penelitian di luar Kota Bandung.

2. **Pardigma dan Pendekatan Penelitian**

Fokus pengkajian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana upaya yang dilakukan Tribunjabar.id dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2019, maka paradigma yang cocok digunakan dalam pengkajian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini yaitu memandang sebuah realitas sosial itu dapat dilihat kebenarannya merupakan suatu hasil dari sebuah kontstruksi itu sendiri dan juga memiliki sifat yang sangat relatif.

Paradigma ini mengatakan bahwa sebuah realitas sosial itu ketika diamati tentu tidak bisa disederhanakan pada setiap individu. Dalam hal ini perilaku manusia dinilai secara fundamental sangatlah berbeda, yang menjadi agen dalam mengkonstruksi sebuah realitas sosial itu.

Pada paradigma ini melihat realitas sosial bukanlah sesuatu yang apa adanya, namun terbentuk karena hasil dari konstruksi setiap individu. Maka dari itu, paradigma ini menggambarkan bagaimana setiap peristiwa atau kejadian bisa dikonstruksi tentunya dengan terjalannya komunikasi. Selain itu paradigma ini juga dikenal dengan proses pertukaran makna.

Kaitannya dalam penelitian yang dilakukan, yaitu bagaimana sebuah berita politik dikonstruksi oleh pihak atau orang-orang yang terlibat di

media Tribunjabar.id menjadi berita yang layak menjadi konsumsi publik. Tentunya setiap media berbeda-beda dalam mengkonstruksi sebuah berita politik, hal tersebut tentunya tergantung pada pandangan setiap individu dalam proses produksi berita politik tersebut. Oleh karena itu paradigma konstruktivisme sangat sejalan dengan pengkajian ini.

Sejalan dengan paradgimanya, maka pendekatan yang turut dipakai ialah pendekatan kualitatif. Yang mana pendekatan kualitatif merupakan pengkajian yang sifatnya interpretif dengan melibatkan banyaknya metode di dalamnya dan sering disebut triangulasi (Mulyana, 2013:5).

Pendekatan kualitatif ini lebih dengan mementingkan sebuah makna tanpa melihat kuantitasnya. Dalam hal ini data yang dihasilkanpun bukan berupa angka melainkan kata-kata yang kemudian tertuang dalam setiap kalimat yang tentunya mengandung arti yang lebih jelas dibandingkan dengan angka.

Laporan dalam pengkajian inipun akan berupa kutipan-kutipan data guna memberikan sebuah gambaran yang disajikan pada sebuah laporan. Laporan tersebut tentunya berasal dari sebuah naskah hasil wawancara di lapangan berikut video, foto, serta dokumen resmi maupun pribadi sebagai pelengkap (Moleong, 2004:3).

Pendekatan ini dianggap selaras dengan subjek pengkajian, ialah dengan memperoleh data jugaruang bicara yang tentunya lebih luas kepada para narasumber dalam memberikan jawaban mengenai upaya Tribunjabar.id dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu

melalui berita. Sehingga peneliti mengharapkan agar mendapatkan penemuan dari hasil penelitian yang kaya dan beragam akan informasi, sesuai yang dipaparkan di atas yang menyebutkan data yang dihasilkan berupa serangkain kata yang terdapat pada sebuah kalimat.

3. Metode Penelitian

Pada pengkajian ini, metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan salah satu metode dari beragamnya jenis pada penelitian kualitatif. Sedangkan untuk tujuan dengan digunakannya metode ini adalah guna mengungkapkan berbagai suatu kebenaran, sebuah fenomena, serta peristiwa yang mungkin terjadi ketika penelitian sedang berlangsung.

Dalam metode penelitian ini mencoba untuk menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi seperti dalam dunia politik yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Tipe penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti mendeskripsikan dan mengkonstruksi hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian.

Yang menjadi ciri dalam metode ini diantaranya peneliti melakukan dokumentasi terhadap penelitian, peneliti menganalisa data lapangan, fokus dan penelitian lebih mendalam ketimbang menyeluruh (Kriyantono, 2012; 57-58).

Metode ini digunakan agar dapat memberikan fakta yang sesuai dengan Apa yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung di lapangan. Hasil dari pengkajian tersebut akan diuraikan

dengan jelas bagaimana media Tribunjabar.id dalam melakukan berbagai fungsinya dalam pemberitaan politik. Berbagai fakta dilapangan akan diuraikan guna untuk mengetahui peranan Tribunjabar.id dalam meningkatkan partisipasi politik dimasyarakat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Informasi yang didapat dalam jenis data ini yaitu berupa kalimat verbal bukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh secara bertahap dan disesuaikan dengan metode yang dipakai dalam penelitian.

Begitupun dalam penelitian ini data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan jajaran redaksi Tribunjabar.id Mengenai upaya-upaya Tribunjabar.id dalam meningkatkan angka partisipasi masyarkt pada pemilu 2019 melalui berita yang disajikan. Adapun jenis data yang digunakan ada dua yaitu:

1) Jenis Data Primer

Yaitu data yang berasal dari sumber data yang paling pertama (langsung dari lapangan) seperti dilakukannya obersvasi serta wawancara yang mendalam bersama narasumber dari Tribunjabar.id.

2) Jenis Data Sekunder

Merupakan data yang berasal dari berbagai sumber pustaka maupun dokumentasi dengan mempelajari dan memahami isi buku

serta karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Sumber Data

Yang menjadi sumber dalam penelitian ini berupa pernyataan serta tindakan yang menjadi informan pada pengkajian, sedangkan selebihnya adalah merupakan data sebagai tambahan antaranya dokumen dan lainnya. Sumber data utama dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam audio. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Data yang diperoleh merupakan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara mendalam dan terbuka bersama informan yang dianggap memiliki potensi dan kredibel dalam memberikan informasi yang relevan mengenai peranan Tribunjabar.id dalam memberitakan pemilu 2019.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dan diperoleh maupun dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada, diantaranya referensi buku, serta penelitian-penelitian terdahulu seperti artikel, jurnal maupun sumber dari internet yang tentu saja berhubungan dengan penelitian ini.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan orang yang dianggap kredibel atau orang yang terlibat langsung dalam masalah penelitian yang dilakukan, ataupun yang memahami dan menguasai apa yang menjadi permasalahan dalam pengkajian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan ialah bagian redaksi dari Tribunjabari.id, meliputi Pemimpin Redaksi yaitu Tatang Suherman, Redaktur yaitu Krisdiantoro, wartawan (peliput) yaitu Mumu Mujahidin.

b. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan dan kepemilikan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta kesediaan untuk dijadikan sumber data untuk penelitian mengenai upaya media dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu. Pengkajian ini menggunakan teknik *purposiv* dalam menentukan narasumber. Peneliti memilih beberapa narasumber yang sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian. Kemudian menentukan sumber yang kredibel agar mampu menjawab semua pertanyaan yang menjadi fokus peneliti. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah beberapa orang redaksi yang dipercaya memiliki kredibel di media Tribunjabar.id.

6. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik turut digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengumpulkan yang relevan dengan pengkajian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengumpulan berbagai data dengan dilakukannya wawancara ini akan lebih efektif untuk memperoleh data yang lengkap, Pada tahap ini wawancara dilakukan dengan bertemu dan bertatap muka langsung antara informan dengan peneliti. Wawancara mendalam dan terbuka akan memperoleh data yang valid dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang mendalam sesuai ranah dalam penelitian turut diajukan ketika wawancara yang kemudian akan dijawab oleh informan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui jawaban-jawaban para responden dan informan dengan lebih mendalam.

Pada penelitian ini pedoman wawancara turut disertakan yang kemudian diajukan kepada narasumber atau informan dari Tribunjabar.id, diantaranya: pemimpin redaksi, redaktur, dan wartawan (peliput).

Pada proses wawancara dilakukan juga diskusi seperti adanya tanya jawab yang mendalam antara informan dan peneliti, tetapi tetap dalam kondisi yang santai atau mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Selama wawancara berlangsung tak lupa juga dilakukan

pencatatan data, hal itu sangat penting dikarenakan data yang akan dianalisis berdasarkan atas uraian hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan data perlu dilakukan dengan cara sebaik dan setepat mungkin, selain itu juga didukung *tape recorder*.

b. Observasi

Teknik observasi ini sangat penting untuk digunakan dalam penelitian ini. Pada teknik ini akan dilakukan pengamatan langsung terhadap subjek dan informan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan berdasarkan prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirka secara ilmiah. Peneliti akan menganalisis, melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan merekam keadaan yang ada atau menggunakan catatan lapangan. Sehingga dengan ini, informasi-informasi yang diperoleh pun relevan.

c. Dokumentasi

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal merupakan data-data yang didapat dari media pikiran rakyat, sedangkan untuk dokumen eksternal berupa data informasi yang dihasilkan dari studi kepustakaan maupun dari data yang berasal dari internet sebagai data tambahan untuk membantu melakukan penelitian ini.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian, semua temuan harus dicek keabsahan datanya agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik yang dipakai dalam dalam mengecek keabsahan data penelitian ini adalah uji kredibilitas data, yaitu memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi (Moleong, 1993:175):

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan observasi ulang. Peneliti harus terjun lagi ke lapang yaitu dengan mendatangi kantor Tribun Jabar dan menemui beberapa narasumber yang akan diwawancarai. Hal ini akan membuat peneliti dan narasumber semakin akrab dan terbuka. Maka informasi yang didapat pun akan lebih terang-terangan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Pada tahap ini penelitian harus diperiksa secara teliti pada setiap informasi ataupun analisa yang telah dibuat. Hal ini dilakukan agar tidak ada tidak ada informasi atau analisa yang dilewatkan.

Ketekunan dalam Pengamatan ini turut dilakukan memiliki maksud untuk mencari dan menemukan ciri dan situasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu pemberitaan mengenai pemilu pada Tribunjabar.id. Pengamatan hendaknya dilakukan dengan

teliti dan rinci agar sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pembuatan kesimpulan yang lebih dari satu. Ini bertujuan agar seimpulan yang dibuat dapat disesuaikan dengan fenomena akhir yang terkadang suka berubah-ubah. Untuk menarik kesimpulan tidak hanya dilakukan dengan satu cara pandang saja. Dengan beberapa cara pandang maka kesimpulan yang ditarik akan lebih mantap dan lebih bisa diterima.

Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan jalan: *Pertama*, dengan membandingkan data hasil dari lapangan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber atau informan. *Kedua*, dengan menyelaraskan dengan apa yang disampaikan kebanyakan orang secara umum dengan pendapat pribadi. *Ketiga*, dengan menyamakan hasil dari wawancara dengan dokument atau dengan beberapa referensi yang sejalan dengan penelitian

Dalam tahap ini peneliti tentunya melakukan pengecekan dengan membandingkan hasil Membandingkan hasil wawancara bersama beberapa informan Tribunjabar.id dengan data atau dokumen yang menjadi referensi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap berita pada Tribunjabar.id agar dapat disinkronkan dengan apa

yang dinyatakan para informan itu sesuai dengan yang peneliti temukan pada berita-berita yang diproduksi.

8. Analisis Data

Merujuk pada pendapat Bogdan dan Biklen (1982) teknik analisis data merupakan upaya yang harus dilakukan sebagai suatu proses bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011:134). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tahap-tahap, sebagai berikut:

a. Inventarisasi Data

Tahap inventarisasi data yaitu dengan mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan, berdasarkan pada hasil yang ditemui dari berbagai macam sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga sumber sekunder lainnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data, kemudian data itu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana saja yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga benar-benar memisahkan

data yang penting berkaitan dengan pokok permasalahan yang dimaksud, peneliti membentuknya dalam traskrip wawancara.

c. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti membedakan aspek permasalahan yang satu dengan yang lain, dan mendeskripsikan kedalam kategori-kategori.

d. Deskripsi

Tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang peneliti temukan selama di lapangan. Data yang peneliti temukan dan peneliti kumpulkan tersebut kemudian peneliti salin dan paparkan dalam bentuk tulisan sistematis.

Demikian pula dengan hal lainnya yang diperoleh ketika obsevasi atau meninjau data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan sistematis. Pemaparan hasil yang telah diperoleh ketika pengumpulan data maka akan diketahui apakah data-data yang dibutuhkan sudah cukup atau masih terdapat data yang kurang jelas sehingga peneliti dapat segera melakukan pengumpulan data selanjutnya yang lebih dalam.

e. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan bisa dipertanggung jawabkan.

